

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta minat belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta minat belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Seperti halnya dikemukakan oleh Trianto (2011:1) bahwa :

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi pendidikan itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Oleh karena itu sekolah diharapkan akan dapat menghasilkan orang-orang yang cakap, terampil dan bermoral. Salah satunya dengan meningkatkan hasil belajar para siswa melalui cara-cara belajar yang efektif.

Pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang cukup menarik untuk dipelajari karena di dalamnya kita dapat mempelajari fakta-fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, sebagian besar siswa menganggap ekonomi sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga

siswa kurang bergairah untuk mempelajari ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari tabel persentase kriteria ketuntasan minimal berikut ini .

**Table 1.1**

**Persentase Kriteria Ketuntasan Minimal**

Kelas	$\geq 75$		$< 75$		Total
	Frekuensi	Persentase(%)	Frekuensi	Persentase(%)	
X - 4	7 orang	22.58 %	24 orang	77,42 %	31 orang

*Sumber : Berdasarkan daftar nilai siswa SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan*

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan, hasil belajar ekonomi yang dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa kelas X-4 masih kurang maksimal. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada sekolah tersebut yaitu 75, apabila hasil belajar siswa  $< 75$  maka siswa tersebut dinyatakan tidak lulus (remedial). Dari jumlah 31 siswa kelas X-4, yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (lulus) adalah sebanyak 7 orang dan 24 siswa lainnya memperoleh nilai  $< 75$  harus mengikuti pengajaran remedial. Dari pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X-4 SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan masih rendah.

Pencapaian suatu hasil belajar dari proses pembelajaran seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor tersebut antara lain adalah keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang tua, fasilitas belajar, dan lain-lain. Salah satu

faktor eksternal yang telah diuraikan di atas yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran konvensional oleh guru yang mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu dalam mengatasi masalah ini diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, suatu model pembelajaran dimana siswa menjadi fasilitator dan juga sebagai penjelas terhadap suatu materi/kompetensi yang diberikan oleh guru sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan guru, dengan kata lain siswa juga dijadikan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar sehingga siswa berkesempatan untuk mengembangkan kemampuannya agar menjadi lebih aktif. *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa/peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya sehingga siswa akan dilatih untuk memiliki kecakapan berbicara dan memberikan ide-ide baru secara individu yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Masalah rendahnya hasil belajar yang dihadapi di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan pada kelas X-4, menarik untuk diteliti dan cocok dilakukan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Agar guru dapat mengetahui sejauh mana sebenarnya siswa memahami materi yang diajarkan

karena model pembelajaran ini umumnya dilakukan secara individu. Sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **"Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*(SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan T.P 2013/2014."**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar ekonomi siswa kelas X-4 masih rendah.
2. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa masih belum terlibat secara dominan di kelas.
3. Dalam proses belajar mengajar guru hanya menerapkan metode konvensional.
4. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan dari penelitian ini pada "model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X-4 di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan T.P 2013/2014."

#### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :  
“Apakah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X-4 di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan.”

#### 1.5 Pemecahan Masalah

Masalah yang dihadapi guru kelas X-4 di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan adalah masih rendahnya hasil belajar ekonomi siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terdiri dari 6 langkah yaitu : 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi kepada siswa secara garis besar, 3) guru memberikan kesempatan kepada siswa/peserta didik untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan/peta konsep maupun lainnya, 4) guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, 5) guru menerangkan semua materi yang diajarkan saat itu, 6) penutup.

Kebaikan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah siswa diajak untuk menerangkan kembali materi pembelajaran kepada siswa lainnya sehingga dapat melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat atau ide-ide yang ada di pikiran siswa. Selain itu, model pembelajaran

*Student Facilitator and Explaining* juga melatih siswa untuk mengingat materi yang telah disampaikan guru.

Maka dengan diterapkannya penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, siswa mampu menjelaskan dan menyampaikan kompetensi yang telah diberikan oleh guru. Dengan mampunya siswa menyampaikan dan menjelaskan materi yang diberikan, diharapkan situasi pembelajaran yang awalnya pasif dan membosankan berubah menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

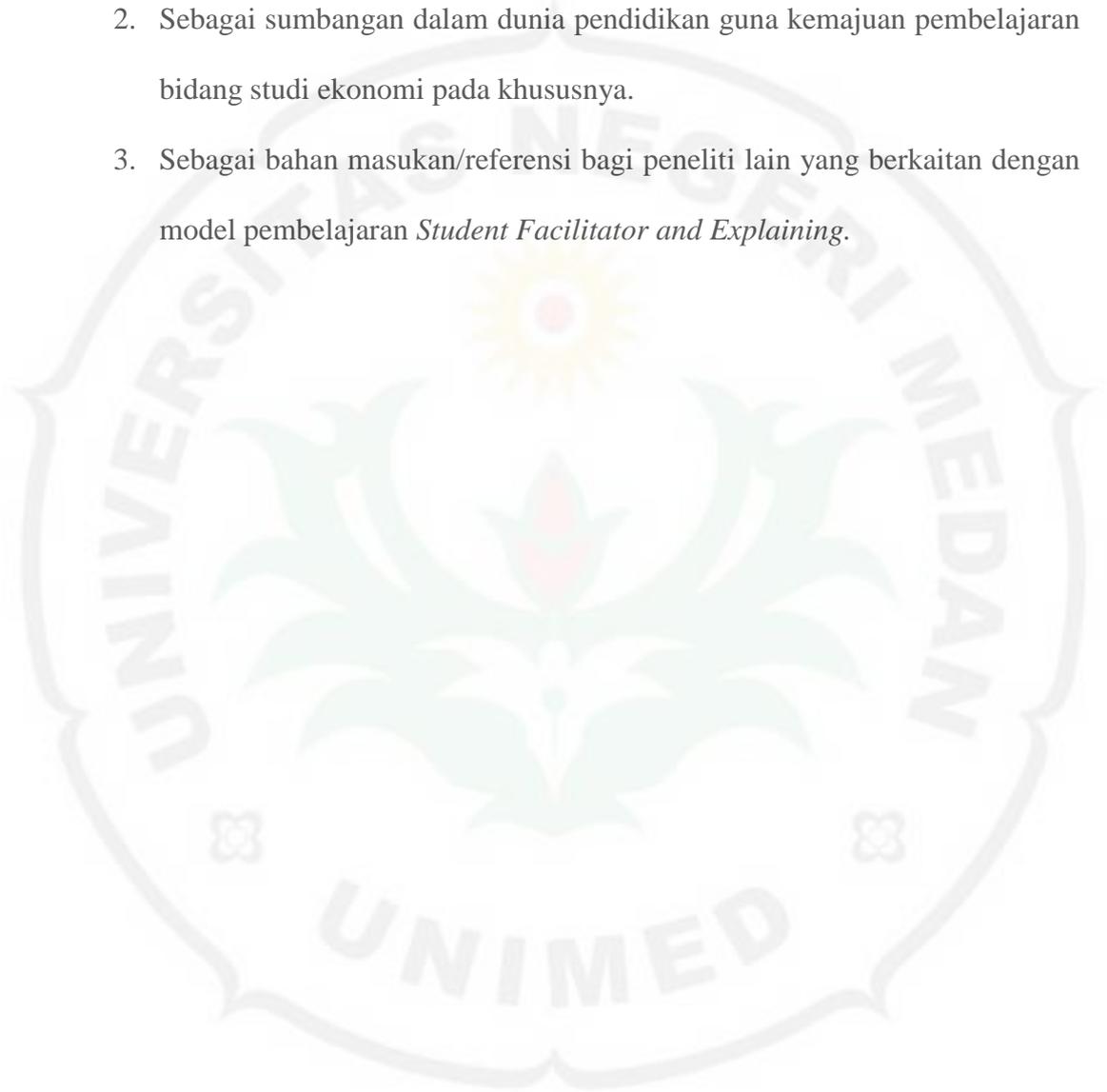
Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi siswa melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas X SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan T.P 2013/2014.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis (calon guru) di bidang studi ekonomi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

2. Sebagai sumbangan dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran bidang studi ekonomi pada khususnya.
3. Sebagai bahan masukan/referensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY